

III. Kerangka Konsep Penelitian

3.1 Kerangka Teoritis

Pertanian organik menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam membenahi sistem pertanian di Indonesia. Melalui mandat yang tercantum dalam Permentan no. 64 tahun 2013, Pemerintah mengharapkan pertanian organik menjadi sistem pertanian terbaru yang dapat meningkatkan produk pertanian yang baik secara kuantitas dan kualitas. Hal itu pula yang coba diterapkan di Desa Watukebo, Kabupaten Banyuwangi tepatnya di Kelompok Tani Sumber Urip.

Kelompok Tani Sumber Urip menjadi salah satu pioner dalam memproduksi beras organik di Banyuwangi. Kelompok Tani Sumber Urip secara konsisten memproduksi beras organik setelah diterbitkannya sertifikasi organik oleh LeSOS pada tahun 2012. Beras organik yang diberi label Sri Tanjung ini telah dipasarkan ke berbagai wilayah di Banyuwangi. Maka tidak heran jika lembaga pemerintahan setempat melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan pertanian organik ini.

Namun pengembangan pertanian organik di Kelompok Tani Sumber Urip tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi anggota kelompok dalam menerapkan pertanian organik. Anggota aktif Kelompok Tani Sumber Urip berjumlah 39 orang, namun hanya 11 orang yang telah menerapkan pertanian organik. Padahal petani sangat dibutuhkan agar pengembangan pertanian organik berdampak masif. Temuan dari Rizal dan Rahayu (2015) pada kelompok tani padi di Kabupaten Paser menyebutkan jika tingkat partisipasi anggota kelompok tani sangat mendukung program Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi Pertanian (M-P3MI), baik pada komponen kesadaran, komponen keterlibatan maupun komponen manfaat dari anggota kelompok. Sehingga partisipasi anggota memegang peran kunci dalam pelaksanaan berbagai program dalam kelompok.

Meningkatkan partisipasi petani tentunya dibutuhkan berbagai upaya. Terdapat 3 syarat tumbuhnya partisipasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Mardikanto (2010), yakni kemauan masyarakat, kemampuan masyarakat, dan kesempatan. Kemauan masyarakat dapat ditumbuhkan oleh berbagai cara-cara praktis yang dapat dijadikan sebagai pembuktian kepada masyarakat. Kelompok

Tani Sumber Urip mencoba meningkatkan kemauan masyarakat melalui figur seorang pemimpin dalam suatu organisasi

Ketua Kelompok Tani Sumber Urip merupakan figur penting dalam pengembangan pertanian organik di kelompoknya. Ia merupakan sosok yang mentransformasi pemikiran anggotanya dan menisiasi pengembangan pertanian organik. Usaha yang dilakukannya mulai dari sisi *onfarm* hingga pemasaran telah menjadikan produk Sri tanjung dapat dikenal seperti sekarang. Maka tidak heran jika Ketua Kelompok Tani Sumber Urip menjadi teladan bagi anggota-anggotanya.

Yukl (2013) menyebut pemimpin dengan karakter seperti yang ditunjukkan oleh Ketua Kelompok Tani Sumber Urip sebagai pemimpin transformasional. Pemimpin transformasional berusaha untuk meningkatkan kesadaran pengikut dengan menarik cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kebebasan, keadilan, kesetaraan, perdamaian, dan humanitarianism, tidak menjadi emosi dasar seperti ketakutan, keserakahan, kecemburuan, atau kebencian (Yukl, 2013). Pemimpin transformasional tidak menyampaikan instruksinya secara langsung dan menuntut, namun dengan meningkatkan kesadaran pengikut dengan kepribadian luhur yang mengedepan nilai-nilai moral

Bass dan Avolio (1994) dalam Yukl (2013) merumuskan 4 karakter yang menjadi ciri kepemimpinan transformasional, yakni:

- 1) Pengaruh ideal. Karakter ini menggambarkan sosok pemimpin yang menjadi teladan bagi pengikutnya sehingga membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati, dan sekaligus mempercayai. Untuk menjadi teladan bagi anggotanya, pemimpin tampil menjadi sosok yang berani, berdedikasi tinggi, dan rela berkorban bagi anggotanya.
- 2) Rangsangan intelektual. Karakter ini menggambarkan sosok pemimpin yang kreatif dan imajinatif. Sehingga kerap ditemukan pendekatan-pendekatan baru dalam beraktifitas atau dalam menyelesaikan masalah
- 3) Pertimbangan individu. Karakter ini menggambarkan sosok pemimpin yang perhatian. Ia bersedia dengan seksama mendengarkan pendapat, saran, keluhan, maupun harapan dari anggotanya

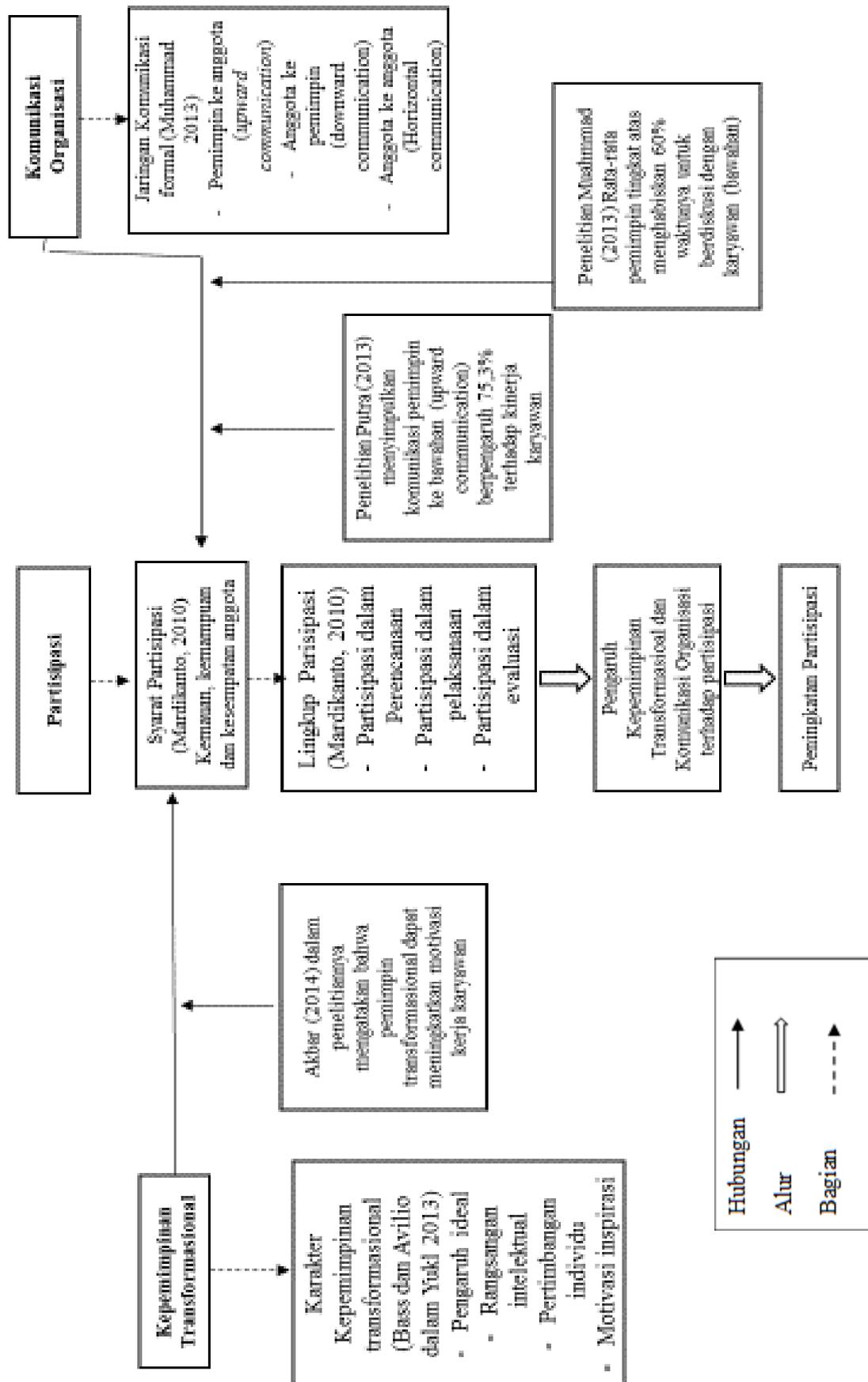
- 4) Motivasi inspirasi. Sosok pemimpin dengan karakter ini digambarkan dapat mengobarkan motivasi anggota sehingga visi yang dicanangkan dapat dicapai lebih mudah.

Jika dicermati kembali dengan seksama penjabaran mengenai pemimpin transformasional ini, maka tidak mengherankan pemimpin transformasional dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Akbar (2014) dalam penelitiannya menyebutkan jika pemimpin transformasional yang ditunjukkan oleh pemimpin Bank Jatim, Malang dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan. Pemimpin transformasional dapat berperan langsung dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, baik dalam kegiatan-kegiatan kelompok yang bersifat informal maupun formal seperti rapat kelompok, diskusi kelompok, berbagi pesan singkat, kegiatan penyuluhan, dan sebagainya.

Selain meningkatkan kemauan, salah satu syarat untuk menumbuhkan partisipasi menurut Mardikanto (2010) adalah dengan meningkatkan kemampuan masyarakat. Anggota aktif Kelompok Tani Sumber Urip memanfaatkan pertemuan kelompok dalam meningkatkan kemampuan. Pertemuan kelompok yang sering diharidi oleh penyuluh pertanian ini dijadikan wadah bagi anggota untuk memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam kegiatan bertani. Muhammad (2014) menyebut model komunikasi ini sebagai komunikasi organisasi dalam konteks formal.

Komunikasi organisasi memungkinkan pemimpin dan anggota mendapatkan sekaligus menerima informasi. Hal tersebut dikarenakan dalam komunikasi organisasi terdapat 3 jaringan komunikasi yakni, komunikasi pemimpin ke anggota, anggota ke pemimpin, maupun antar anggota (Muhammad, 2014). Oleh karena itu komunikasi organisasi sebagai akses arus informasi dalam organisasi harus dikelola dengan baik oleh pemimpin maupun anggota. Bukti jika komunikasi organisasi menjadi penting ditunjukkan oleh Putra (2013). Penelitian Putra (2013) menyimpulkan komunikasi pemimpin ke bawahan (*upward communication*) berpengaruh 75,3% terhadap kinerja karyawan di Kabag Humas DPRD Provinsi Kalimantan Timur. Simpulan tersebut diperkuat dengan pernyataan Muhammad (2013), ia mengatakan rata-rata pemimpin tingkat atas menghabiskan 60% waktunya untuk berdiskusi dengan karyawan (bawahan).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

3.2 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan uraian kerangka pemikiran di atas, maka diduga kepemimpinan transformasional (X) dan komunikasi organisasi (Z) secara simultan berengaruh signifikan terhadap Partisipasi petani dalam kegiatan pertanian padi organik (Y).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

1. Partisipasi petani dalam kegiatan pertanian padi organik adalah keikutsertaan anggota Kelompok Tani Sumber Urip dalam setiap tahapan kegiatan pertanian padi organik. Tahapan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - a. Tahap perencanaan merupakan tahap pengantar dalam pelaksanaan kegiatan pertanian padi organik. Tahap perencanaan dilakukan untuk menyampaikan informasi terkait pertanian organik, metode aplikasi pertanian organik, dan syarat serta ketentuan dalam penerapan pertanian organik
 - b. Tahap pelaksanaan merupakan tahap *onfarm* dalam kegiatan pertanian padi organik. Terdiri dari pengarahan, pengambilan keputusan terkait varietas yang diterapkan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengamatan secara berkala, pengairan, pengendalian, dan panen.
 - c. Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian terkait kegiatan pertanian padi organik yang telah diterapkan. Terdiri dari identifikasi masalah dan merumuskan perbaikan.
2. Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini merupakan salah satu model kepemimpinan seorang pemimpin memengaruhi bawahannya dengan cara membimbing dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuannya. Indikator kepemimpinan transformasional adalah sebagai berikut:
 - a. Pengaruh ideal: dimensi ini menggambarkan sosok pemimpin yang menjadi teladan bagi pengikutnya sehingga membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati, dan sekaligus mempercayai. Item-itemnya adalah dapat dibanggakan, dipercaya, dihormati, dan dapat menjadi teladan bagi anggota.

- b. Motivasi inspirasi: dimensi ini menggambarkan sosok pemimpin yang mampu menjabarkan visi organisasi dengan cara memotivasi bawahan sehingga timbul spirit dan antusiasme untuk mencapai tujuannya. Item-itemnya adalah kemampuan dalam memotivasi bawahan, kemampuan pemimpin menumbuhkan sekaligus meningkatkan antusiasme dan optimisme.
 - c. Rangsangan intelektual: dimensi ini menggambarkan pemimpin yang mampu menumbuhkan ide-ide kreatif, memotivasi sekaligus memecahkan permasalahan juga dengan pendekatan baru yang kreatif. Hal tersebut membuat bawahan turut terstimulasi untuk mencoba cara-cara baru dalam melaksanakan kegiatannya. Item-itemnya yaitu dapat menciptakan iklim organisasi yang kondusif, memunculkan ide baru, dan dapat menyelesaikan masalah
 - d. Pertimbangan individu: dimensi ini menggambarkan seorang pemimpin yang bersedia mendengarkan dengan seksama keluhan, masukan, maupun kebutuhan bawahan. Itemnya-itemnya adalah memberikan perhatian, penghargaan, dan sebagai penasehat melalui interaksi personal.
3. Komunikasi organisasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan/informasi yang terjadi antar subjek dalam organisasi baik dari ketua ke anggota, anggota ke ketua, maupun antar anggota. Komunikasi yang terjalin meliputi komunikasi langsung maupun tidak dengan menggunakan berbagai media baik cetak maupun elektronik. Pada penelitian ini, indikator komunikasi organisasi adalah
- a. Komunikasi *downward* atau komunikasi dari ketua kepada anggota. Item-itemnya yakni menyampaikan tujuan, saran atau masukan, menyampaikan prosedur kegiatan, dan menyampaikan informasi terkait organisasi.
 - b. Komunikasi *upward* atau komunikasi dari anggota kepada ketua. Item-itemnya adalah pemahaman anggota terkait informasi yang diberikan, adanya kesempatan memberikan gagasan, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan.
 - c. Komunikasi horizontal dalam penelitian ini yakni komunikasi yang terjadi antar anggota dalam konteks organisasi. Item-itemnya adalah komunikasi

antar anggota terkait tugas dalam organisasi, diskusi antar anggota dalam menyusun program, *sharing* mengenai penyelesaian masalah khususnya dalam kegiatan pertanian.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan jawaban untuk satu pertanyaan. Menurut Sugiyono (2000) dalam Ardial (2014) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor yang diberikan dibagi ke dalam 3 katagori. Katagori tinggi mendapatkan nilai 3, katagori sedang mendapat nilai 2 dan katagori rendah mendapatkan nilai 1. Penggunaan skala *Likert* dilakukan dengan membuat kriteria penilaian atau skoring. Tabel skoring dilakukan untuk mengukur 3 variabel yakni kepemimpinan transformasional, komunikasi organisasi, dan tingkat partisipasi anggota Kelompok Tani Sumber Urip dalam kegiatan pertanian padi organik.

Ketiga variabel tersebut diukur berdasarkan sub-variabel dari masing-masing variabel. Sub-variabel partisipasi anggota Kelompok Tani Sumber Urip dalam kegiatan pertanian padi organik. terdiri dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pengukuran sub-variabel tersebut terdapat dalam tabel 1. Sub-variabel kepemimpinan transformasional terdiri dari pengaruh ideal, rangsangan intelektual, motivasi inspirasi, dan pertimbangan individu. Pengukuran sub-variabel kepemimpinan transformasional terdapat dalam tabel 2. Sementara variabel komunikasi organisasi terdiri dari komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Pengukuran sub-variabel komunikasi organisasi terdapat dalam tabel 3.

Tabel 1. Pengukuran sub-variabel partisipasi petani dalam kegiatan pertanian padi organik

No	Indikator	Skor
I Perencanaan Kegiatan		
1.	Keikutsertaan petani dalam pemberian informasi kegiatan pertanian padi organik:	
	a. Hadir dan ikut berdiskusi	3
	b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi	2
	c. Tidak hadir	1
2.	Keikutsertaan petani dalam pertemuan untuk membahas syarat dan ketentuan kegiatan pertanian padi organik:	
	a. Hadir dan ikut berdiskusi	3
	b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi	2
	c. Tidak hadir	1
3.	Keikutsertaan petani dalam perencanaan pengadaan saprodi untuk kegiatan pertanian organik:	
	a. Hadir dan ikut berdiskusi	3
	b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi	2
	c. Tidak hadir	1
4.	Keikutsertaan petani dalam pemilihan metode pertanian padi organik:	
	a. Terlibat dan memberikan ide	3
	b. Terlibat namun tidak ikut memberikan saran	2
	c. Tidak terlibat	1
II Pelaksanaan Kegiatan		
1.	Keikutsertaan petani dalam penyuluhan atau pengarahan dari pihak terkait:	
	a. Hadir dan ikut berdiskusi	3
	b. Hadir namun tidak ikut berdiskusi	2
	c. Tidak hadir	1
2.	Keikutsertaan petani dalam pembuatan sarana produksi (pestisida organik dan pupuk organik):	
	a. Hadir dan ikut	3
	b. Hadir namun tidak ikut membuat	2
	c. Tidak hadir	1
3.	Keikutsertaan petani dalam setiap pertemuan bulanan dalam satu kali musim tanam:	
	a. Sering (>3 kali permusim)	3
	b. Jarang (1-3 kali permusim)	2
	c. Tidak pernah mengikuti	1
4.	Keikutsertaan petani dalam pengolahan lahan padi organik:	
	a. Ikut serta dan memberikan kontribusi	
	b. Ikut serta namun tidak ikut berkontribusi	3
	c. Tidak ikut serta	2
		1
5.	Ketentuan varietas yang digunakan dalam berusahatani padi organik:	

No	Indikator	Skor
	a. Berdasarkan ide dari petani	3
	b. Berdasarkan kesepakatan antara petani dan penyuluh	2
	c. Berdasarkan ide dari penyuluh pertanian	1
6.	Ketentuan dalam penanaman jumlah benih yang ditanam di lahan usahatani padi organik:	
	a. Sesuai anjuran (5-7 kg/Ha)	3
	b. Sebagian dari anjuran (8-29 kg/Ha)	2
	c. Tidak sesuai anjuran (30-40kg/Ha)	1
7.	Keikutsertaan petani dalam kegiatan pemupukan lahan padi organik:	
	a. Sesuai anjuran (full organik)	3
	b. Sebagian dari anjuran (campuran organik dan kimia)	2
	c. Tidak sesuai anjuran (full kimia)	1
8.	Keikutsertaan petani dalam penerapan pengairan pada lahan padi organik:	
	a. Sesuai anjuran (3 hari diairi, 3 hari tidak)	3
	b. Sebagian dari anjuran (terkadang tidak digenangi)	2
	c. Tidak sesuai anjuran (selalu digenangi air)	1
9.	Keikutsertaan petani dalam penentuan pengendalian hama dan penyakit tanaman:	
	a. Sesuai anjuran (full organik)	3
	b. Sebagian dari anjuran (campur dengan kimia)	2
	c. Tidak sesuai anjuran (full kimia)	1
10.	Keikutsertaan petani dalam penentuan pengendalian gulma:	
	a. Non-kimia	3
	b. Terkadang menggunakan kimia	2
	c. Selalu menggunakan kimia	1
12.	Keikutsertaan petani dalam penentuan masa panen padi organik:	
	a. Ikut dan ikut memberikan ide	3
	b. Ikut namun tidak memberikan ide	2
	c. Tidak ikut	1
13.	Keikutsertaan petani dalam pengamatan kondisi padi organik di lahan:	
	a. Ikut serta dan aktif bertanya	3
	b. Ikut serta namun tidak aktif bertanya	2
	c. Tidak ikut serta	1
IV	Evaluasi Kegiatan	
1.	Terlibat dalam pemberian kritik dan saran	
	a. Terlibat dan ikut memberikan kritik dan saran	3
	b. Terlibat namun tidak memberikan kritik dan saran	2
	c. Tidak terlibat	1
2.	Terlibat dalam mengidentifikasi masalah	
	a. Terlibat dan ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah	3
		2

No	Indikator	Skor
	b. Terlibat namun tidak ikut aktif dalam mengidentifikasi masalah	1
	c. Tidak terlibat	
3.	Terlibat dalam merumuskan perbaikan pada pertanian padi organik untuk periode selanjutnya:	
	a. Hadir dan ikut terlibat	3
	b. Hadir namun tidak ikut terlibat	2
	c. Tidak hadir	1

Tabel 2. Pengukuran sub-variabel kepemimpinan transformasional

No	Indikator	Skor
I	Pengaruh ideal	
1.	Petani merasa puas terhadap kinerja Ketua Kelompok Tani Sumber Urip dalam penerapan pertanian padi organik	
	a. Puas (sesuai harapan)	3
	b. Netral (kurang sesuai harapan)	2
	c. Tidak puas (tidak sesuai harapan)	1
2.	Petani sering memuji kinerja Ketua Kelompok Tani Sumber Urip dalam penerapan pertanian padi organik	
	a. Sering memuji	3
	b. Kadang-kadang memuji	2
	c. Tidak pernah memuji	1
3.	Instruksi Ketua Kelompok Tani Sumber Urip dalam penerapan pertanian padi organik selalu dilaksanakan	
	a. Selalu melaksanakan instruksi	3
	b. Kadang-kadang melaksanakan instruksi	2
	c. Tidak pernah melaksanakan instruksi	1
4.	Petani selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh Ketua Kelompok Tani Sumber Urip	
	a. Selalu mematuhi	3
	b. Kadang-kadang mematuhi	2
	c. Tidak pernah mematuhi	1
5.	Penerapan pertanian padi organik oleh Ketua Kelompok Tani Sumber Urip selalu ditiru oleh petani	
	a. Selalu meniru	3
	b. Kadang-kadang meniru	2
	c. Tidak pernah meniru	1
6.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip merupakan sosok Petani yang patut dijadikan contoh	
	a. Ketua dijadikan teladan oleh banyak petani	3
	b. Ketua dijadikan teladan oleh sebagian kecil petani	2
	c. Ketua tidak dijadikan teladan	1

No	Indikator	Skor
II		
Motivasi inspirasi		
1.	Petani termotivasi untuk melakukan pertanian padi organik seperti yang dilakukan oleh Ketua Kelompok Tani Sumber Urip	
	a. Termotivasi dan berkeinginan menerapkan pertanian padi organik	3
	b. Termotivasi namun tidak berkeinginan menerapkan pertanian padi organik	2
	c. Tidak termotivasi	1
2.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip mampu menumbuhkan antusiasme atau keinginan anggota khususnya dalam penerapan pertanian padi organik	
	a. Antusias dan ingin menerapkan pertanian padi organik	3
	b. Netral	2
	c. Tidak ingin menerapkan pertanian padi organik	1
III		
Stimulasi intelektual		
1.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip sering memunculkan ide-ide baru dalam penerapan pertanian padi organik	
	a. Sering memunculkan ide	3
	b. Kadang-kadang memunculkan ide	2
	c. Tidak pernah memunculkan ide	1
2.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip sering memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam penerapan pertanian padi organik	
	a. Sering memberikan solusi	3
	b. Kadang-kadang memberikan solusi	2
	c. Tidak pernah memberikan solusi	1
IV.		
Pertimbangan individu		
1.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip mendengarkan dengan seksama keluhan, saran, dan pendapat anggota	
	a. Sering mendengarkan keluhan, saran, dan pendapat	3
	b. Kadang-kadang mendengarkan keluhan, saran, dan pendapat	2
	c. Tidak pernah mendengarkan keluhan, saran, dan pendapat	1

No	Indikator	Skor
2.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip memberikan saran atau masukan dalam penerapan pertanian padi organik kepada anggota	
	a. Sering memberikan saran atau masukan	3
	b. Kadang-kadang memberikan saran atau masukan	2
	c. Tidak pernah memberikan saran atau masukan	1

Tabel 3. Pengukuran sub-variabel komunikasi organisasi

No	Indikator	Skor
I	<i>Downward communication</i>	
1.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip memberikan saran dan nasihat kepada anggota terkait penerapan pertanian padi organik	
	a. Sering memberikan saran dan nasihat	3
	b. Kadang-kadang memberikan saran dan nasihat	2
	c. Tidak pernah memberikan saran dan nasihat	1
2.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip menyampaikan prosedur dalam kegiatan khususnya kegiatan pertanian padi organik	
	a. Menyampaikan prosedur kegiatan	3
	b. Menyampaikan namun tidak jelas	2
	c. Tidak pernah menyampaikan	1
3.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip selalu memberikan instruksi terkait penerapan pertanian padi organik	
	a. Selalu memberikan instruksi	3
	b. Kadang-kadang memberikan instruksi	2
	c. Tidak pernah memberikan instruksi	1
4.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip selalu memberikan motivasi untuk menerapkan pertanian padi organik	
	a. Selalu memotivasi	3
	b. Kadang-kadang memotivasi	2
	c. Tidak pernah memotivasi	1
5.	Ketua Kelompok Tani Sumber Urip sering memberikan kesempatan kepada petani untuk mengajukan pertanyaan	
	a. Sering memberikan kesempatan	3
	b. Kadang-kadang memberikan kesempatan	2
	c. Tidak pernah memberikan kesempatan	1

II		<i>Upward communication</i>	
1.	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip sering mengajukan pertanyaan khususnya dalam penerapan pertanian organik		
	a. Sering mengajukan pertanyaan		3
	b. Kadang-kadang memberikan pertanyaan		2
	c. Tidak pernah mengajukan pertanyaan		1
2.	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip sering menyampaikan gagasan dalam rapat atau diskusi		
	a. Sering menyampaikan gagasan		3
	b. Kadang-kadang menyampaikan gagasan		2
	c. Tidak pernah menyampaikan gagasan		1
3.	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip ikut terlibat dalam pengambilan keputusan		
	a. Terlibat dan aktif		3
	b. Terlibat namun tidak aktif		2
	c. Tidak terlibat		1
III		Komunikasi Horizontal	
1.	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip diskusi dengan anggota kelompok lainnya mengenai penyusunan program kelompok		
	a. Aktif dalam berdiskusi		3
	b. Berdiskusi namun tidak aktif		2
	c. Tidak ikut berdiskusi		1
2.	Anggota Kelompok Tani Sumber Urip sering berbagi informasi dengan Anggota kelompok lainnya		
	a. Sering berbagi informasi		3
	b. Kadang-kadang berbagi informasi		2
	c. Tidak pernah berbagi informasi		1